



04 Juli 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
04 - 06 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 04 JULI 2024  
BERLAKU TANGGAL 04 - 06 JULI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20.0$  mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	156.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, Sulawesi Tenggara	:	100.0	mm
3)	Stasiun Klimatologi Banten	:	91.6	mm
4)	Stasiun Klimatologi Maluku	:	81.5	mm
5)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	:	79.0	mm
6)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Tenggara	:	54.1	mm
7)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	:	52.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	:	51.4	mm
9)	Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	:	49.6	mm
10)	Stasiun Klimatologi Gorontalo	:	43.6	mm
11)	Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	:	42.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	:	41.8	mm
13)	Stasiun Meteorologi Dabo, Riau	:	41.4	mm
14)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	:	38.5	mm
15)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	:	35.0	mm
16)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Selatan	:	33.6	mm
17)	Stasiun Klimatologi Nusa Tenggara Barat	:	33.3	mm
18)	Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan	:	30.0	mm
19)	Stasiun Meteorologi Namlea, Maluku	:	29.0	mm
20)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	:	25.5	mm
21)	Pos Pengamatan Kahang-Kahang, Bali	:	24.5	mm
22)	Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	:	23.2	mm
23)	Stasiun Klimatologi Bangka Belitung	:	19.0	mm
24)	Stasiun Geofisika Denpasar, Bali	:	18.4	mm
25)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	:	16.7	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah,

Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 20.0$  mm/hari:

1)	Stasiun Klimatologi Banten	:	91.6	mm
2)	Pasar Minggu	:	88.0	mm
3)	Pompa Arcadia	:	74.0	mm
4)	Pakubuwono	:	65.0	mm
5)	ARG Lebak Bulus	:	56.4	mm
6)	Waduk Melati	:	49.0	mm
7)	Pompa Cideng	:	49.0	mm
8)	Setiabudi Timur	:	48.0	mm
9)	Karet	:	43.0	mm
10)	Manggarai	:	40.0	mm
11)	Pompa Pool PPD	:	35.0	mm
12)	Krukut Hulu	:	34.0	mm
13)	Pompa Poncol	:	33.0	mm
14)	Beji Depok	:	31.5	mm
15)	IPAL Kampung Rambutan	:	31.0	mm
16)	Cempaka Baru	:	30.0	mm
17)	Bukit Duri 1		30.0	mm
18)	Depok 1	:	29.0	mm
19)	TMII	:	28.4	mm
20)	AWS TMII	:	28.4	mm
21)	PJT II Jatiasih (PH)	:	27.8	mm
22)	Citayam	:	25.5	mm
23)	Kembangan Utara	:	25.0	mm
24)	Pompa RW 01 Semanan	:	25.0	mm
25)	Istana	:	25.0	mm
26)	Perumnas Cengkareng	:	22.0	mm
27)	Pesanggrahan (Depok)	:	21.0	mm

### 3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan lebat	: Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur Sumber: <a href="https://www.cnnindonesia.com">https://www.cnnindonesia.com</a>  Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten Sumber: <a href="https://banten.antaranews.com/">https://banten.antaranews.com/</a>  Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo Sumber: Laporan UPT dan BNPB  Desa Tlogodepok, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Sumber: Laporan BNPB  Desa Pagesangan Timur, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Sumber: <a href="https://www.viva.co.id">https://www.viva.co.id</a>  Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan Sumber: Laporan UPT  Kota Palu, Sulawesi Tengah Sumber: <a href="https://www.antaranews.com">https://www.antaranews.com</a>  Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan Sumber: Laporan UPT  Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah Sumber: Laporan UPT
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	: Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Bante Sumber: Laporan UPT  Kota Jakarta Selatan, Jakarta Kota Jakarta Pusat, Jakarta

			<p>Sumber: <a href="https://news.detik.com">https://news.detik.com</a></p> <p>Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara Kota Kendari, Sulawesi Tenggara Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara Sumber: <a href="https://metrokendari.com">https://metrokendari.com</a></p> <p>Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Sumber: Laporan UPT</p>
3)	Angin Kencang, Hujan Lebat, Hujan Es	:	<p>Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat Sumber: <a href="https://www.ntvnews.id/">https://www.ntvnews.id/</a></p>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -0.5, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.47, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.40, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 2 Juli 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan Pulau Jawa, Lampung, Pulau Jawa, Bali hingga Nusa Tenggara Timur, Pulau Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Laut Banda, Maluku, Laut Arafuru, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Kalimantan Utara, Laut Sulawesi bagian barat, Selat Makassar bagian selatan, Laut Jawa bagian barat, Bali hingga Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Laut Flores, Maluku, Laut Banda, Laut Arafuru, dan Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.



- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung, Laut Arafuru, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif di wilayah tersebut .
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di sebagian besar Pulau Kalimantan bagian timur, Pulau Sulawesi bagian tengah dan utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi bagian barat, Laut Jawa bagian timur, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Flores, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Laut Banda, Laut Arafuru, Papua Barat, dan Papua Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C} - (+2.5^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumsel, Kep. Babel, Lampung, Kalbar, Kalteng, Kaltim, Kaltara, Kalsel, Sulut, Gorontalo, Sulteng, Sultra, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -6.4 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudra pasifik timur Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang dari Filipina hingga Samudra Pasifik timur Filipina, dari Sulawesi Utara hingga perairan utara Halmahera, dari Maluku hingga Maluku Utara. Sirkulasi Siklonik lain terpantau di Kalimantan tengah yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Kalimantan Timur, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah. Daerah konvergensi lain memanjang dari Laut Jawa hingga Bangka Belitung, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dari Papua Pegunungan hingga Papua serta daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Laut Jawa, Laut Andaman dan Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Sirkulasi Siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di perairan barat dan selatan Jawa, perairan selatan NTT hingga NTB, Laut Jawa, Laut Arafuru dan Laut Banda yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah perairan selatan Jawa Tengah hingga Banten yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Jawa bagian tengah dan barat, Sumatera bagian selatan dan di Laut Jawa.
  - 2). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa

Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 3). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 04 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.47 dan nilai SOI -0.5. Nilai DMI sebesar -0.40 juga menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 4 Juli 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian Sumatera, sebagian kalimantan, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Maluku Utara bagian utara, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Laut Jawa, Sumatera bagian selatan, Jawa bagian barat, Kalimantan bagian selatan, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Maluku Utara dan Papua.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Kep.Bangka Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada **Juli I – Juli III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan,

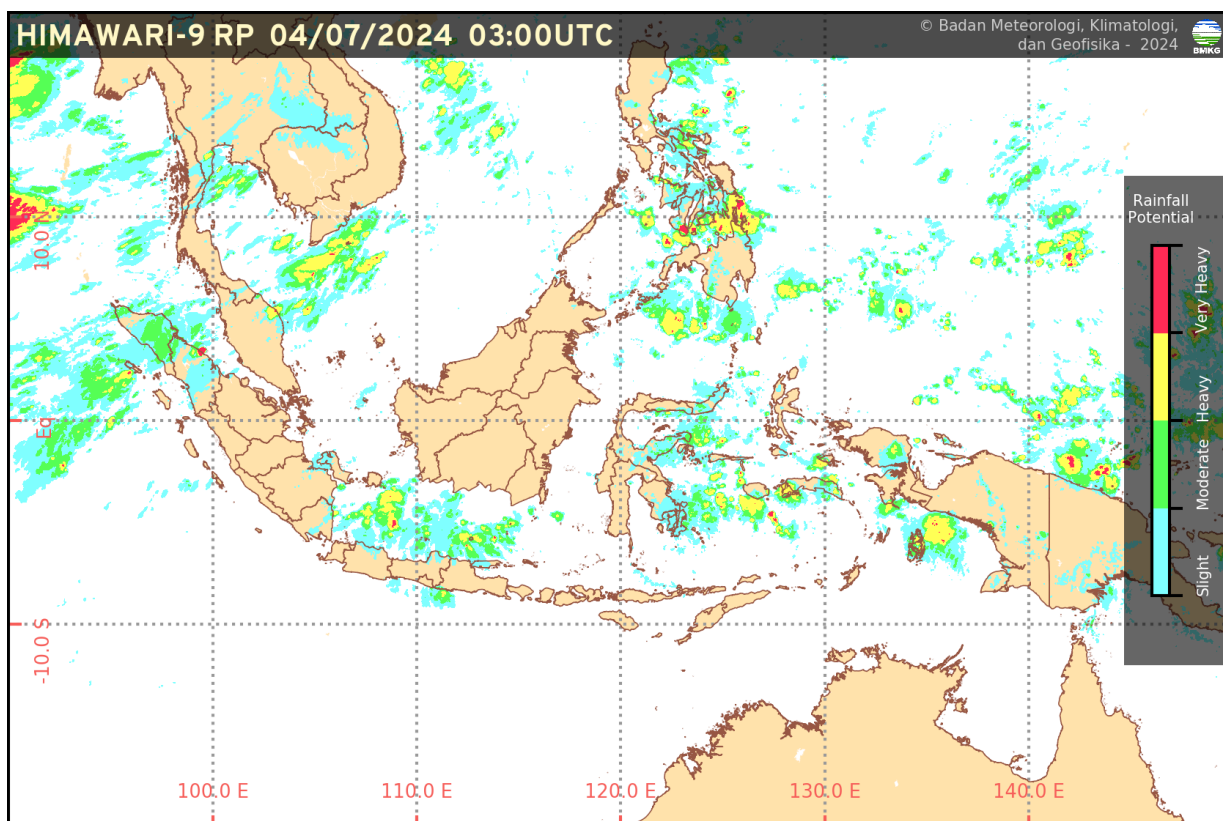
sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 5 - 6 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa, Pulau Kalimantan bagian selatan, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Maluku, Laut Banda, Laut Arafura, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Laut Jawa, Kalimantan Utara, Kalimantan bagian selatan, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Samudra Hindia selatan Jawa hingga NTB, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Maluku, dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Laut Jawa sebelah selatan Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Banda bagian barat, Laut Flores, Samudra Hindia selatan NTT, Laut Banda, Laut Arafuru, dan Papua Selatan bagian selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Cina Selatan, sebagian Pulau Kalimantan bagian timur, Pulau Sulawesi bagian tengah hingga utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua .
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Laut Natuna Utara, Kalimantan Utara, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Maluku, Laut Banda, Laut Arafura, dan Papua Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Filipina yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Filipina dan di Perairan timur Filipina, sirkulasi siklonik lain terpantau di sekitar Selat Karimata yang membentuk daerah konvergensi memanjang dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Barat. Daerah konvergensi lain memanjang dari Laut Jawa hingga Lampung-Sumatera Selatan, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat-Banten, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, dari Sulawesi Utara hingga Laut Sulawesi, dari Maluku hingga Maluku Utara dan dari Papua Pegunungan hingga Papua, serta daerah konfluensi memanjang di Samudra Hindia barat Sumatera, di Laut Banda dan Samudra

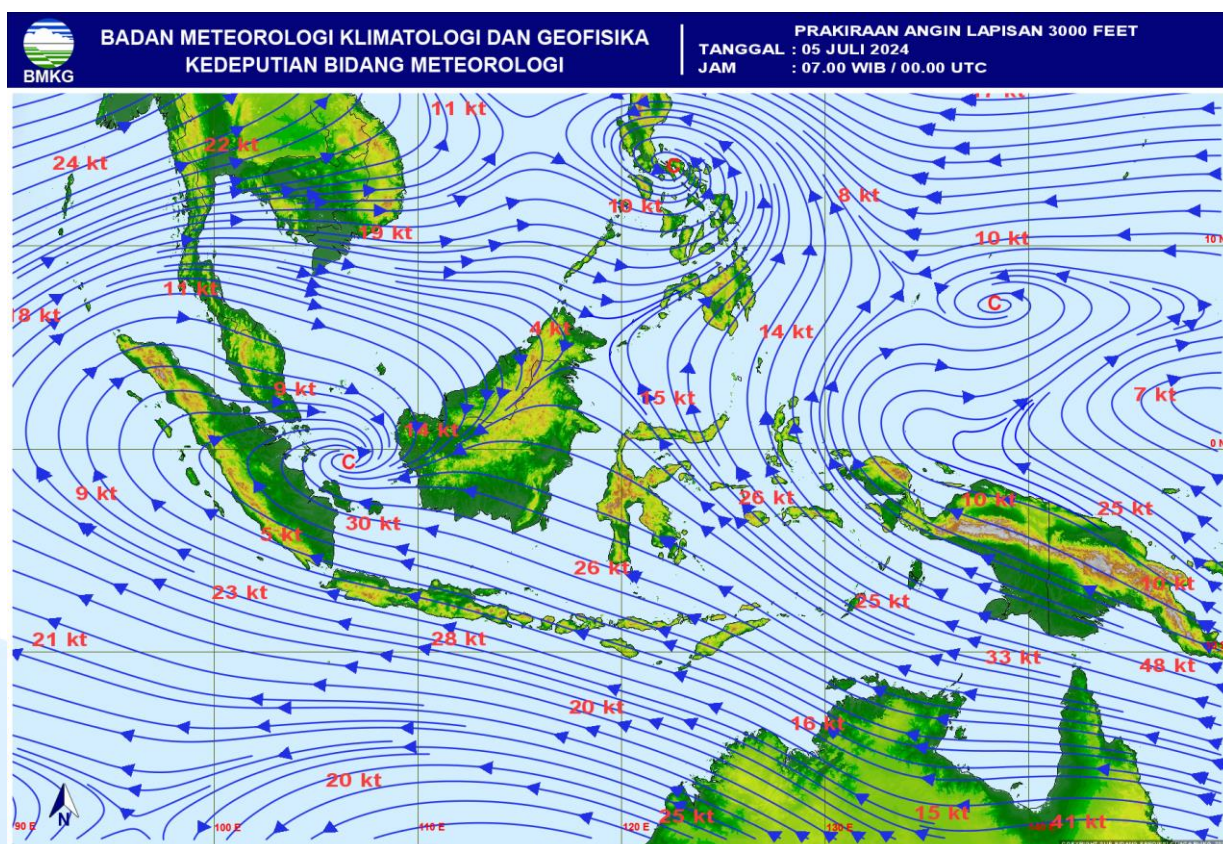


Pasifik timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah perairan selatan Jawa Tengah-Jawa Timur, Laut Flores, NTT yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di sebagian Jawa, Laut Jawa, Sumatra Selatan, Lampung, Sulawesi bag tengah dan selatan.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan Jawa dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Kep.Bangka Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **04 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



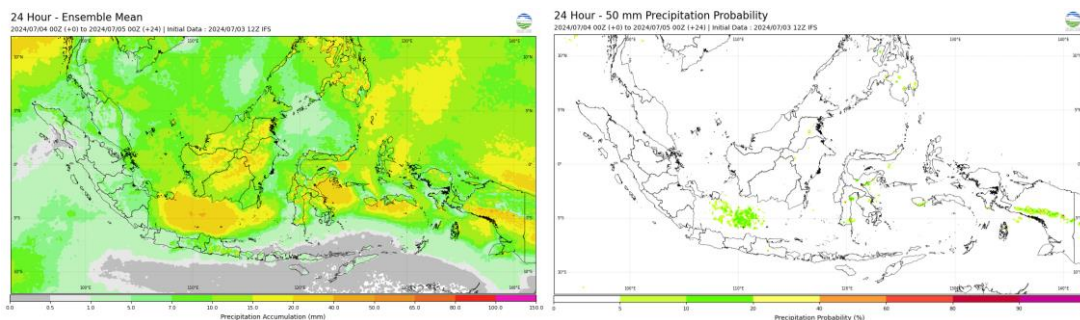
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **05 Juli 2024**



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

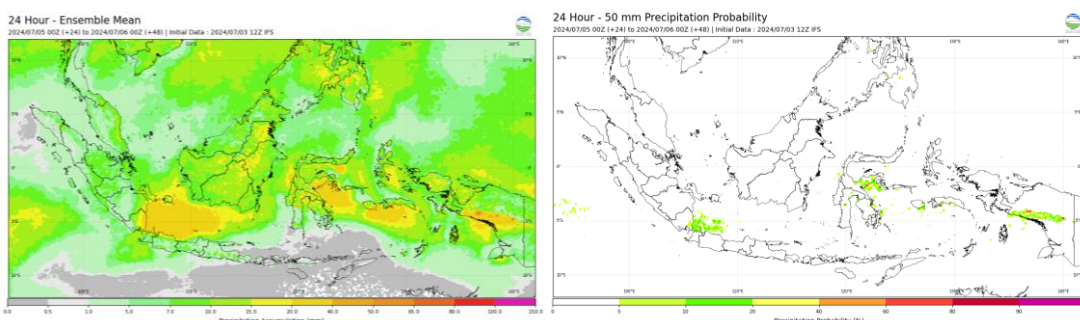
**04 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Selatan dan Papua Pegunungan.



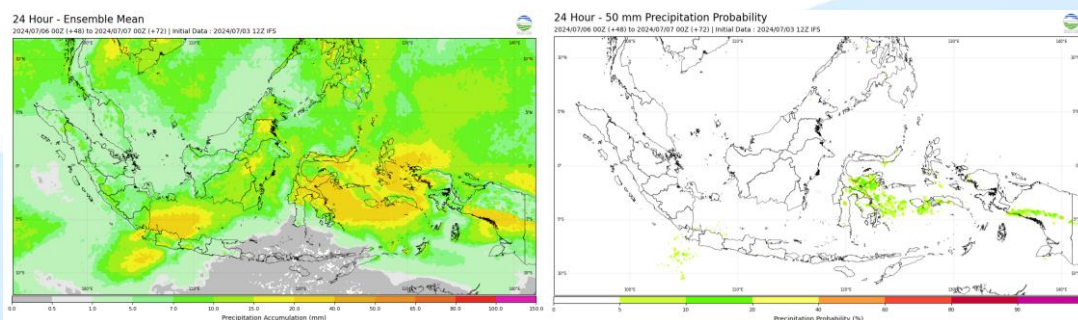
**05 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Sulawesi Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.



**06 Juli 2024**

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Sulawesi Tengah.



### 3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 04 Juli - 06 Juli 2024

#### 1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Tenggara.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Tenggara.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 04 Juli s/d 06 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
04 Juli 2024	cerah berawan	hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaksel, Jakbar; hujan sedang di Jakut dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	cerah berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
05 Juli 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut dan Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu	hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jaksel, dan Jaktim; hujan sedang di Jakbar; hujan petir di Kep. Seribu	berawan - berawan tebal	berawan; hujan ringan di Jakpus dan Jakut; hujan petir di Kep. Seribu dan Jaktim
06 Juli 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut; hujan petir di Kep. Seribu	hujan sedang di Jaktim; hujan lebat di Jaksel; hujan petir di Jakpus, Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar	berawan	berawan

#### V. PERINGATAN DINI (Tanggal 04 Juli - 06 Juli 2024)

Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

## VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau 🇮🇩	Cerah - Hujan Ringan
Kuning 🇮🇩	Hujan Sedang - Lebat
Oranye 🇮🇩	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (04 - 10 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	04 dan 06 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	5-6 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	4-8 Juli 2024	NIHIL
4		Riau	5 - 6 Juli 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	4 - 6 dan 10 Juli 2024	NIHIL
6		Jambi	4 - 9 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	04-06,09 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	04, 05 dan 06 Juli 2024	NIL
9		Bengkulu	04-06 Juli 2024	NIHIL
10		Lampung	04-06 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	04-06 Juli 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	5-6 Juli 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	4-6 Juli 2024	7-8 Juli 2024
14		Jawa Tengah	04 - 07 Juli 2024	NIHIL
15		DIY	04 dan 05 Juli 2024	04 dan 05 Juli 2024
16		Jawa Timur	04 dan 05 Juli 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	9 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	04 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	6 - 7 Juli 2024	4 - 5 Juli 2024
21		Kalimantan Tengah	4 - 7, dan 9 Juli 2024	10 Juli 2024
22		Kalimantan Timur	4-6 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	4-6 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	4-6 Juli 2024	NIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	4 - 10 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	4 - 9 Juli 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	4 - 10 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	4-7 Juli dan 9 Juli 2024	NIL



29		Sulawesi Selatan	4 - 5 Juli dan 7- 8 Juli 2024	NIL
30		Sulawesi Tenggara	4 - 10 Juli 2024	Nihil
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	4 Juli - 10 juli	NIHIL
32		Maluku	4 Juli - 7 Juli	NIHL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	4 - 10 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	4 - 10 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	4 - 8, dan 10 Juli 2024	9 Juli 2024
36		Papua Pegunungan	4 - 5, 7 - 10 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	4 - 10 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	4 - 10 Juli 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Selat Karimata, perairan Barat Sumatera, samudra Hindia barat Bengkulu, Perairan utara dan selatan Jawa, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Jawa, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Maluku Utara - Papua.